

**PENGARUH POLA PEMBINAAN MORAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh:
Alma Rahma Wati
2113032002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH POLA PEMBINAAN MORAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

Oleh

ALMA RAHMA WATI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai penurunan nilai karakter pada peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Lampung Timur dengan jumlah 56 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket serta data pendukung yakni wawancara. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pola pembinaan moral (Variabel X) terhadap pembentukan karakter (Variabel Y) sebesar 49,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan moral berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Kata Kunci : Pembinaan Moral, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MORAL GUIDANCE PATTERNS ON THE CHARACTER BUILDING OF STUDENTS AT MTs NEGERI 2 EAST LAMPUNG

By

ALMA RAHMA WATI

This study was motivated by concerns regarding the decline in character values among students at MTs Negeri 2 Lampung Timur. The study aimed to determine the influence of moral guidance patterns on character formation among students at MTs Negeri 2 Lampung Timur. The method used was a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study consisted of 56 seventh-grade students at MTs Negeri 2 Lampung Timur, selected using random sampling. The primary data collection technique used a questionnaire, with supplementary data obtained through interviews. Data analysis in this study utilized simple linear regression testing, with data processing conducted using SPSS version 27. Based on the calculations and hypothesis testing conducted by the researcher regarding the influence of moral development patterns on character formation among students at MTs Negeri 2 Lampung Timur, the results indicate that there is an influence of moral development patterns (Variable X) on character formation (Variable Y) of 49.2%. The research results indicate that moral education patterns influence the character development of students at MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Keywords: Moral Coaching, Character Building, students

**PENGARUH POLA PEMBINAAN MORAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Alma Rahma Wati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: PENGARUH POLA PEMBINAAN MORAL
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 2 LAMPUNG
TIMUR.

Nama Mahasiswa

: Alma Rahma Wati

NPM

: 2113032002

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIK 232111970616201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

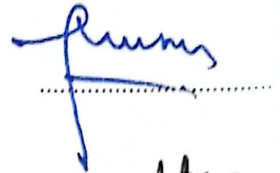
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitocwas, M.H.**



Sekretaris : **Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Alma Rahma Wati
NPM : 2113032002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Raman Fajar, Kecamatan Taman Utara,
Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Juli 2025



Alma Rahma Wati
NPM. 2113032002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alma Rahma Wati, yang akrab dipanggil Alma, Penulis lahir di desa Raman Fajar, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur tepat pada tanggal 20 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Warseno dan Ibu Lismawati.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK PKK Bratasena Adiwarna (lulus pada tahun 2009). Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Raman Fajar (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Lampung Timur (lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Purbolinggo (lulus pada tahun 2021).

Pada tahun 2021 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS).

Penulis pada Juli 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bali-Malang- Yogyakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 pada bulan Januari sampai bulan februari 2024 di Desa Sumber Jaya, dan penulis juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode 1 pada tahun 2024 di SMP Sunan Kalijaga, Desa. Sumber Jaya, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan.

MOTO

“ Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena ‘Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya’. ” (QS. Al – Baqarah:286)

“ Skripsi bukan tentang menjadi sempurna, tetapi tentang menyelesaikan apa yang sudah dimulai” (Alma)

“Memang tidak mudah, tapi bukan berarti tidak mungkin”

(Mooncatmosses)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, saya ucapkan rasa syukur yang tidak pernah ada habisnya atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga selalu ada petunjuk, kemudahan dan kelancaran dalam membimbingku sebagai proses ibadah menimba ilmu. Tidak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah atas baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri tauladan.

Kupersembahkan secarik goresan tinta dalam karya ini teruntuk kedua orang tua tersayang, Bapak Warseno dan Ibu Lismawati, terima kasih untuk semua cinta, kasih, sayang yang selalu mengiringi langkah kecil putrimu ini. Terima kasih atas keikhlasan, kesabaran, kekuatan, dukungan, serta untaian doa yang selalu engkau bisikkan pada setiap sujud untuk putrimu supaya tetap kuat berdiri dikaknya sendiri. Teruslah disamping putrimu ini, namun tidak ada kata yang mampu membalas senyum dan pengorbananmu selama ini. Kalian adalah rumah tapi ini bukan tentang bangunan, rumah yang selalu menanti kepulanganku.

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul

**“PENGARUH POLA PEMBINAAN MORAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Rima Yuni Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak atas saran masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Ibu Elisa Seftriyana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
12. Ibu Hj. Lenny Darnisah, S.Pd.,MM., selaku kepala MTs Negeri 2 Lampung Timur terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Terimakasih Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha MTs Negeri 2 Lampung Timur, yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang penuh pada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur;
14. Kepada diriku sendiri. Alma Rahma Wati. Terimakasih sudah berusaha dan bertahan hingga saat ini. Terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba walaupun banyak lika-liku perjuangan untuk sampai dititik sekarang. Terimakasih sudah hebat menyelesaikan hal yang harus diselesaikan. Terimakasih untuk selalu ingat bahwa ada masa depan yang harus diperjuangkan dan kedua orang tua yang harus diberikan kebahagiaan.
15. Terkhusus kedua orangtuaku tercinta, Bapak Warseno dan Ibu Lismawati terimakasih untuk segala kasih sayang yang diberikan. Terimakasih atas

segala doa, usaha, ridho yang selalu menyertaiku dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih sudah menasehatiku dan menjadi alasanku bertahan hingga saat. Aku yakin dan percaya bahwa di setiap kemudahan yang aku terima berkat doa-doa yang selalu bapak dan ibu langitkan. Semoga Allah selalu memberikan bapak dan Ibu kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

16. Teristimewa Adikku tersayang, Gilang Bayu Nugroho yang sudah kebersamai saat berada dititik tidak yakin dan hampir menyerah. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang terus kau sampaikan lewat sujudmu, dan kau yang selalu mengajarkan arti syukur, ikhlas dan sabar dalam menghadapi takdir ‘namanya juga hidup’ kata-kata yang selalu terucap di lisanmu sebagai bukti dan cara menguatkan seseorang yang selalu kau panggil ‘mbakku’. Semoga aku dan kamu bisa menikmati semua proses kita dan bersama-sama membuat tersenyum Bapak dan ibu;
17. Teruntuk kakekku dan nenekku tercinta Alm. Jumar dan Almh. Sulimah maaf waktu itu belum bisa membuatmu tersenyum. Terimakasih Lek wawan, Lek Titin, Mak Tari dan sepupuku Dhea, Meisya, Tamaya, Sheli dan Athar yang selama ini mengirimkan doa serta memberikan motivasi dan dukungan yang membangkitkanku untuk terus berjuang.
18. Teruntuk nenek dan kakekku tersayang Siti Asiyah dan Kasmin yang selalu memberikan wejangan dan mendukung setiap langkah kecilku. Terimakasih untuk Bulek Erna, Om Makmun, Bik Pungah, Om Santo, Mb Isti dan Om Rizal serta sepupuku Jihan, Faqih, Sandy, Zuan, Safa, Marwah dan Afraz yang selalu memberikan dukungan motivasi untuk terus mewujudkan mimpi-mimpiku.
19. Teruntuk Sahabat-sahabatku (Anis Fitriani, Ghina Salsabila, Maissy Eria Putri, Maria Angelina Hutagalung, Daniati Anggraeni, dan Nadira Devi Lusinta) terimakasih untuk segala dukungan, canda tawa, dan kebersamaan dalam persahabatan ini. Terimakasih sudah selalu ada untukku, terimakasih untuk semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.

20. Teruntuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Veza Jama Nur'jannati, Darsiana Putri, Nanda Silvia Ramadini, dan Prita Adinda). Terimakasih atas semua kesabaran, ketulusan, kebaikan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam cerita di bangku perkuliahan, semoga kita bisa berkumpul di lain waktu dengan cerita terbaik versi kalian.
21. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2021 tersayang, terima kasih sudah kebersamai menyelesaikan bangku perkuliahan ini. Segala suka duka sudah semua terlewati bersama dalam menimba ilmu, semoga semua yang kita dapatkan di bangku perkuliahan ini dapat bermanfaat dan mendapat Ridho dari Allah SWT.
22. Tercinta Bertiga (Dela Mariska dan Lutfia Dwi Pangesti) semoga kita terus bersama-sama dengan cerita terbaik, dan semoga kesuksesan serta kebahagiaan selalu kebersamai kita sampai kapanpun.
23. Teruntuk seluruh anak PA Bapak Drs. Berchah Pitoewas (Ghina, Dinda, Cica, Bagas, M. Ilham dan Nanda Santoby) Terimakasih sudah bersama-sama kebersamai dari pengajuan judul hingga selesainya skripsi ini.
24. Teruntuk teman-teman KKN-PLP Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Rendy, Kefas, Ambar, Serlin, Komang, Yuli, Intan dan Annisa). Terimakasih atas suka duka, kebersamaan, pengalaman, dan kebahagiaannya selama 40 hari KKN berlangsung. Semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
25. Teruntuk teman kos seangkatan ku (Nikita, Pintati, dan Gustin) terimakasih untuk segala dukungan, bantuan, semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.
26. Teruntuk sahabatku beda kampus (Wulan dan Annisa) terimakasih untuk segala dukungan, bantuan, semangat dan motivasi yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.

27. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2025

Penulis

Alma Rahma Wati

NPM. 2113032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur” Penyusunan proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2025

Penulis

Alma Rahma Wati

NPM. 2113032002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Ruang Lingkup Ilmu	7
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitan.....	8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Umum Pola Pembinaan Moral.....	9
2. Tinjauan Umum Pembentukan Karakter.....	20
3. Tinjauan Umum Peserta Didik.....	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	40
III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian	43
1. Variabel bebas (Independent Variabel).....	43
2. Variabel terikat (Dependent variabel).....	43
D. Definisi Konseptual dan Operasional	44
1. Definisi Konseptual Variabel.....	44
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pokok	47
2. Teknik Penunjang.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
I. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Distribusi Frekuensi	52
2. Uji Prasyarat.....	53
3. Analisis Data	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Langkah-langkah penelitian	57
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	57
2. Penelitian Pendahuluan	57
3. Pengajuan Rencana Penelitian	58
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	58
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	59
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	64
2. Visi dan Misi Sekolah MTs Negeri 2 Lampung Timur Kabupaten Lampung Timur	65
3. Identitas Sekolah MTs Negeri 2 Lampung Timur	66
4. Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur	66
5. Data Guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur	67
C. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Pengumpulan Data	68
2. Penyajian Data	69
D. Analisis Data Pengaruh Pola Pembinaan Moral (Variabel X) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Variabel Y)	82
1. Uji Prasyarat.....	82
2. Uji Analisis Data	84
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jenis Karakter Yang Perlu Dikembangkan.....	24
3.1 Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	42
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	43
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	51
4.1 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di luar Sampel.....	60
4.2 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di luar Sampel.....	61
4.3 Uji Reliabilitas Interpretasi (Variabel X) Kepada 10 Responden di luar Sampel.....	63
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di luar Sampel.....	64
4.5 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	66
4.6 Data Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	67
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Metode Memberi Pelajaran atau Nasihat.....	70
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Metode Keteladanan.....	71
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembiasaan.....	72
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	74
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Religius.....	75
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Hormat.....	77
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin.....	78
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	80

4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	82
4.16 Hasil Uji Normalitas Angket Penelitian.....	83
4.17 Hasil Uji Linieritas Angket Penelitian.....	84
4.18 Hasil Uji T Data Penelitian Menggunakan SPSS 27.....	85
4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Angket Penelitian.....	86
4.20 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 27	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran

1. Surat izin penelitian pendahuluan
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan
3. Surat izin penelitian
4. Surat balasan telah melaksanakan penelitian
5. Surat balasan telah menyelesaikan penelitian
6. Kisi-kisi angket penelitian
7. Angket penelitian
8. Pedoman wawancara penelitian
9. Tabulasi data uji validitas dan reliabilitas
10. Hasil uji angket 56 responden
11. Tabel distribusi frekuensi variabel X
12. Tabel distribusi frekuensi variabel Y
13. Dokumentasi pengisian angket dan wawancara
14. Hasil Analisis Data
15. Uji Coba Angket Variabel X Pengaruh Pola Pembinaan Moral (Hasil SPSS Versi 27)
16. Uji Coba Angket Variabel Y Pembentukan Karakter (Hasil SPSS Versi 27)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan tabiat seseorang untuk bertindak laku dan bersikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter yang dibangun dalam kebiasaan-kebiasaan ini ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk. Hal ini tergantung pada pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Kata karakter sudah sering di sebutkan oleh banyak orang di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter adalah sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukan karakter pada seseorang itu pun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Gambaran tentang karakter tersebut memberikan definisi bahwa proses pembentukan karakter itu sendiri adalah proses terarah yang bertujuan membentuk sebuah karakter pada seorang individu agar terciptanya kepribadian yang baik dalam dirinya dan bisa dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yakni untuk membangun kepribadian yang berkualitas, mendukung proses belajar, mempersiapkan peserta didik untuk dunia nyata, mengurangi masalah sosial, membangun bangsa yang bermartabat serta menanamkan nilai-nilai luhur. Menurut Nurmalisa, dkk (2019; Mentari, dkk, 2020) menegaskan bahwa, dunia pendidikan memiliki masalah krusial yang dihadapi diantaranya masalah krisis multidimensional dan degradasi moral karakter, serta isu disintegrasi bangsa

sehingga pendidikan karakter dianggap menjadi solusi alternatif yang ampuh untuk menghadapi permasalahan moral bangsa yang makin memburuk. Fenomena saat ini, sering kita jumpai anak tidak lagi hormat pada orang tua, pergaulan bebas remaja, sikap-sikap anti sosial yang nampak dari kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat.

Pembentukan karakter seringkali tidak ideal terbukti banyak peserta didik yang menyepelekan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orang tua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, lebih suka bertengkar dan lain-lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pembentukan karakter peserta didik selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika seorang peserta didik tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri. Penanaman watak, karakter, jiwa, dan jati bangsa ini dilakukan dengan pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:68) “pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan”.

Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqshal Arlian Raya (Aqshal Arlian, R. 2021). Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut dipertegas dengan adanya penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Hardiana (Siti, H. 2014) yang dimana penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif guru Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila di MTs Negeri 2 Lampung Timur bahwasanya terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah yang berdampak pada kemerosotan karakter peserta didik seperti

membolos upacara, sengaja memotong rambut dengan model avatar, menggunakan pakaian yang tidak rapi, etika/kesopanan yang kurang baik, perundungan atau pembullying, lompat pagar dan juga terlambat. Yang dimana disebabkan hal tersebut oleh faktor lingkungan teman sebaya maupun keluarga.

Masalah-masalah yang muncul terkait dengan pembentukan karakter ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik untuk berkembang sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik pada umumnya, yaitu lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan pertama bagi seorang anak adalah orang tua. Orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter anak ketika berada di rumah. Orang tua yang memiliki karakter baik, bisa memberikan pengaruh yang besar kepada anaknya. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling utama dalam mempengaruhi karakter seorang anak adalah keluarga (Lickona, 2013). Apabila keluarga gagal dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak, maka akan sulit untuk memperbaiki pendidikan karakter anak di luar lingkungan keluarga. Tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter disebabkan oleh gagalnya sebuah keluarga dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa tergantung pada pendidikan karakter anak dalam keluarga (Muslich, 2014).

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh kepada pembentukan karakter peserta didik. Ketika peserta didik berada di sekolah, peserta didik akan bertemu dengan para guru-gurunya, teman-temannya, dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan yang dilihat oleh peserta didik akan dicontoh olehnya. Pergaulan sesama peserta didik juga menentukan pembentukan karakter mereka di sekolah. Seorang anak yang baik berteman dengan seorang anak

yang tidak baik, tidak menutup kemungkinan anak yang baik itu terpengaruh dengan anak yang tidak baik tersebut dan begitupun sebaliknya. Seorang anak yang di asuh oleh orang lain yang ada di masyarakat selain orang tua dan sekolah juga menentukan karakter dari peserta didik. Seorang anak yang dibiarkan melakukan kesalahan tanpa diberi teguran maka lama kelamaan akan mengabaikan kebenaran dan kebaikan yang seharusnya dilakukan. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seorang individu. Bukan hanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, namun lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter individu tersebut. Walaupun pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah anak di didik untuk memiliki karakter baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak akan terpengaruh dan akhirnya memiliki karakter yang buruk (Helmawati, 2017).

Berdasarkan gambaran beberapa faktor tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa pembinaan moral paling berperan terhadap pembentukan karakter. Menurut Mannan, (2017: 64) pembinaan moral merupakan hal yang sangat penting di kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah. Dari pernyataan Mannan dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral pada remaja ini dapat dilakukan melalui latihan, nasihat dan pembiasaan. Dengan latihan, nasihat dan pembiasaan ini, maka remaja dapat memahami mana yang baik dan buruk.

Pembinaan moral peserta didik saat ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter baik, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan moral tidak hanya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai etis, tetapi juga untuk membentuk perilaku positif yang sesuai dengan norma dan budaya bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan

globalisasi, masalah degradasi moral semakin sering muncul di kalangan peserta didik.

Pendidikan dan pembinaan moral tentu saja memiliki peran yang sangat esensial bagi pembangunan karakter peserta didik. Melalui pendidikan dan pembinaan moral yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dapat menjadi pintu yang sangat kokoh bagi peserta didik dalam membentuk karakternya. Pendidikan dan pembinaan moral itu sejatinya adalah proses pembelajaran yang dengannya peserta didik mampu memahami diri mereka sendiri, dan dunia yang ada di sekitarnya. Pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan ini, baik dalam konteks tempat maupun waktu tertentu. Jika seseorang hidup tanpa memiliki karakter yang baik, hakikatnya dia akan lenyap dalam kehidupan ini, terlepas dari semua bentuk tatanan dan model kebaikan dan keburukan.

Dilihat dari realitas yang ada bahwa semakin maju zaman akan semakin terkikis pula jati diri dan karakter bangsa. Modernitas telah menuntut suatu bangsa untuk mengikuti globalisasi yang ada. Apabila generasi muda tidak dibentuk karakter dengan baik sejak dini maka, generasi penerus bangsa tidak akan memiliki karakter bangsa yang baik.

Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk mengetahui Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pembinaan moral pada peserta didik.
2. Peserta didik masih banyak sekali melanggar tata tertib di Sekolah yang berdampak pada kemerosotan karakter peserta didik.
3. Masih banyak peserta didik yang mengabaikan pentingnya nilai karakter.
4. Pendidikan Moral belum berperan maksimal dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan konsep- konsep pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan serta yang berkaitan dengan dimensi Pendidikan Moral Pancasila, sebab berkaitan dengan Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah MTs Negeri 2 Lampung Timur khususnya untuk semua guru yang ada di MTs Negeri 2 Lampung Timur termasuk guru PPKn ataupun guru BK untuk dapat memaksimalkan perannya dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter pada peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian tentang Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk dapat lebih memaksimalkan dan meningkatkan perannya dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter pada peserta didik. .

d. Bagi Program Studi PPKN

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan daftar pustaka bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang termasuk dalam dimensi kajian pendidikan moral dan pancasila, khususnya mengenai penelitian tentang Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, dengan kajian Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila. Penelitian ini masuk ke dalam kajian Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila dikarenakan penelitian ini mengkaji Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Lampung Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Lampung Timur yang beralamat di Jl. Merdeka Desa Kota Raman, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 17 Juli 2024 dengan Nomor : **6132/UN26.13/PN.01.00/2024**. Kemudian peneliti melakukan penelitian pada tanggal 30 April 2025 sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor **3774/UN26.13/PN.01.00/25**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini berisikan tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Pola Pembinaan Moral

a. Pengertian Pola Pembinaan Moral

Kata pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan. Sedangkan secara istilah pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Secara etimologi atau istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos*, *moris* (adat, istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan) *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak). Banyak para ahli yang menyumbangkan pemikirannya untuk mendefinisikan kata moral secara terminologi.

a. Dagobert Runes

Moral adalah suatu hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik sebagai “kewajiban” atau “norma”.

b. Helden dan Richards

Moral ialah suatu kepekaan dalam pikiran, dalam perasaan, dan dalam suatu tindakan yang dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan.

c. Atkinson

Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan yang sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. sementara itu perilaku amoral atau nonmoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial, akan tetapi hal itu disebabkan oleh ketidak acuan terhadap harapan kelompok sosial dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok.

Sedangkan arti dari moralitas ialah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral ini antara lain yaitu seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, atau larangan untuk tidak berbuat kejahatan kepada orang lain.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia berdasarkan atas baik-buruk dengan landasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral apabila ia mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya yang sesuai dengan adat dan sopan santun. Sebaliknya seseorang dikatakan memiliki perilaku tak bermoral

apabila perilakunya tidak sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Selain itu ada perilaku amoral atau nonmoral yang merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial yang lebih disebabkan karena ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial dari pada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok.

Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan, dalam adat istiadat, atau dalam kebiasaan keseharian. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku sosial yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah. Norma pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.

Pembinaan moral adalah proses pengembangan nilai-nilai moral atau etika dalam individu atau kelompok melalui pendidikan, pembinaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan moral melibatkan berbagai aspek, termasuk pengajaran tentang nilai-nilai seperti religius, nasionalisme, disiplin kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, sopan santun dan kerjasama. Jadi, pembinaan moral adalah suatu upaya untuk mengatur langkah-langkah yang akan di tempuh oleh guru atau pendidik untuk menanamkan, menumbuhkan, meningkatkan serta memperbaiki nilai-nilai moral peserta didik demi terbentuknya manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan yang di cita-citakan agama, bangsa dan negara.

b. Proses Pembinaan Moral

Proses pembinaan moral biasanya melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Penanaman Nilai

Dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip moral melalui pendidikan formal dan informal, seperti di sekolah, keluarga, dan komunitas.

2. Teladan

Dapat dilakukan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Orang tua, guru, dan pemimpin komunitas sering menjadi teladan bagi individu yang lebih muda.

3. Pembiasaan

Dapat dilakukan dengan membiasakan individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan melalui latihan dan pengulangan.

4. Pengawasan dan Penegakan

Dapat dilakukan dengan memantau perilaku individu dan memberikan konsekuensi bagi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.

5. Penguatan Positif

Dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau penghargaan bagi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral untuk mendorong individu terus berperilaku baik.

6. Refleksi dan Diskusi

Dapat dilakukan dengan mendorong individu untuk merenungkan tindakan mereka dan berdiskusi tentang dilema moral untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika.

7. Sosialisasi

Sosialisasi di sekolah dimaksudkan sebagai suatu proses yang dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah sehingga peserta didik tersebut dapat menyesuaikan diri dan bertingkah laku seperti kebiasaan pada

umunya. Di MTs Negeri 2 Lampung Timur sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan seminar dan workshop.

Pembinaan moral juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar baik secara formal maupun non formal demi penyempurnaan dasar kepribadian. Dengan kata lain pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pengendalian dan pengembangan tingkah laku anak. Pada dasarnya pembinaan tersebut memiliki dimensi-dimensi yang luas meliputi pengembangan segenap kemampuan manusia yaitu akal, budi, kemauan estetika, dan kemampuan mengerjakan sesuatu. Pembinaan dalam berhubungan moral menurut Kosasih Djahiri (Hendri Puguh, 2011:22) moral itu mengikat seseorang atau kelompok karena :

- a) Dianut orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada.
- b) Diyakini orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada
- c) Dilaksanakan orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada.
- d) Merupakan hal yang diinginkan atau diharapkan atau dicitakan kelompok atau masyarakat kehidupan kita.

c. **Metode Pembinaan Moral**

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran anak didik. Kedudukan metode di sini sangat penting karena apapun upaya yang dipilih dan dilakukan oleh guru atau perancang pendidikan haruslah bertumpu pada karakteristik siswa sebagai subyek belajar serta budaya dimana siswa berada. Menurut Lickona seperti yang dikutip Asri Budiningsih bahwa pendidik atau pembina harus memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral yaitu Pertama, Pengertian atau pemahaman moral adalah suatu alasan

mengapa seseorang melakukan hal tersebut. Kedua, Perasaan moral adalah pengertian yang lebih ditekankan pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Ketiga, Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral dalam tindakan nyata. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan pendidik harus benar-benar memperhatikannya agar nilai moral yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi benar-benar menjadi tindakan yang bermoral. Menurut Paul Suparno ada empat model penyampaian moral:

1. Model sebagai mata pelajaran tersendiri

Jika sebagai mata pelajaran tersendiri maka diperlukan Garis Besar Progam Pengajaran (GBPP), rencana pembelajaran, metodologi dan evaluasi pembelajaran tersendiri harus masuk dalam kurikulum dan jadwal terstruktur. Kelebihan model ini adalah lebih terfokus dan memiliki rencana yang matang untuk menstruktur pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya, guru bidang studi lain tidak turut terlibat dan bertanggung jawab. Dengan model ini ada kecenderungan pembelajaran moral hanya diberikan sebatas pengetahuan kognitif semata.

2. Model terintegrasi dalam semua bidang

Jika menggunakan model ini maka semua guru adalah pengajar moral tanpa kecuali. Kelebihan model ini adalah bahwa semua guru ikut bertanggung jawab dan pembelajaran tidak selalu bersifat informatif kognitif melainkan bersifat terapan pada semua bidang studi. Sedangkan kelemahannya jika terjadi perbedaan tentang nilai-nilai moral diantara guru maka justru akan membingungkan peserta didik.

3. Model di luar pengajaran

Model ini dapat dilakukan melalui kegiatan di luar pengajaran. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman moral mencari sesuatu kegiatan untuk membahas dan mengupas nilai-

nilai moral, anak mendalami nilai-nilai moral melalui pengalaman konkret, sehingga nilai-nilai moral benar-benar tertanam dan dihayati dalam hidupnya. Namun, jika pelaksanaannya hanya dilakukan setahun satu atau dua kali saja maka hasilnya kurang maksimal. Pembelajaran moral demikian harus secara rutin diselenggarakan.

4. Model gabungan

Model ini menggabungkan antara model terintegrasi dengan model di luar pengajaran. Maka memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Kelebihan model ini adalah semua guru terlibat dan secara bersama-sama dapat belajar dengan pihak luar untuk mengembangkan diri dan peserta didiknya. Kelemahannya, dengan banyak pihak yang terlibat memerlukan banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan diperlukan kesepahaman yang mendalam apalagi jika melibatkan pihak luar sekolah.

Isjoni (2010: 90-93) mengetengahkan beberapa metode pembinaan moral, yaitu:

a. Metode Bercerita dengan bertema Moral

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Selain itu bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bagi perkembangan anak atau kelompok bermain bercerita mempunyai makna penting dimana kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral dan membantu pengembangan fantasi anak

b. Metode bermain yang membangun sikap bermoral

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, serta bermain dapat memberikan kesenangan bagi diri sendiri. Bermain

mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak karena dengan bermain kita dapat membantu pertumbuhan anak, memberikan kebebasan anak untuk bertindak, menjernihkan pertimbangan anak, dan memberikan contoh tindakan yang bermoral maupun tidak.

c. Metode Karyawisata

Bagi anak, karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Metode ini mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal dan memperoleh informasi.

Berkaryawisata juga memperkaya lingkup program belajar anak yang tidak mungkin dihindarkan di kelas. Sebagai contohnya melihat bermacam kegiatan lembaga sosial dan budaya. Dengan karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri.

d. Metode Demonstrasi

Dengan metode ini kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yang dapat membantu melihat secara konkret apa yang dilakukan atau dilaksanakan maupun meragakan. Demonstrasi juga dapat membantu mengembangkan kemampuan secara teliti dan cermat.

e. Metode Proyek

Metode proyek yaitu salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak di kehidupannya sehari-hari. Metode ini mempunyai makna penting bagi anak usia dini yaitu: anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah, anak berlatih untuk bertanggung jawab, dan kegiatan proyek memiliki dampak dalam etos kerja, waktu, dan etos lingkungan.

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mendengar dan menangkap arti, mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemauan bekerja sampai tuntas atau selesai.

Di sisi lain, Musfir bin Said Az Zahrani mengemukakan beberapa metode pembinaan moral, yaitu sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Metode Keteladanan adalah metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata. Metode keteladanan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihanannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial.

2. Metode Penalaran Logis yang meliputi dua jenis penalaran, yaitu penalaran deduktif dan induktif.

1) Metode Induktif

Metode Induktif yaitu suatu penalaran yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Dalam hal ini penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif.

2) Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan

berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.

Menurut Reigeluth dan Degeng sebelum penanaman nilai dilakukan hendaknya guru atau pembina harus menyusun langkah pembelajaran moral, langkah-langkah tersebut adalah: Pertama, analisis tujuan dan karakteristik materi pembelajaran moral. Kedua, analisis sumber belajar. kendala). Ketiga, analisis karakteristik siswa. Keempat, menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran moral. Kelima, menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran moral. Keenam, menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran moral. Ketujuh, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran moral. Kedelapan, mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran moral.

d. Teori Pola Pembinaan Moral

Pola pembinaan moral merupakan cara atau strategi sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik melalui nilai-nilai moral. Pembinaan moral dalam pendidikan bertujuan agar peserta didik mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, dan secara sadar memilih untuk melakukan kebaikan. Menurut Thomas Lickona (1991), pembinaan moral harus mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. *Moral Knowing* (pengetahuan moral),
2. *Moral Feeling* (perasaan atau sikap moral), dan
3. *Moral Action* (tindakan moral).

Lickona menekankan bahwa pembinaan moral yang efektif tidak cukup hanya dengan mengajarkan nilai secara kognitif, tetapi harus menyentuh perasaan dan diterapkan dalam tindakan nyata.

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan, pola pembinaan moral dapat diterapkan melalui tiga metode utama, yaitu:

a. Metode Memberi Pelajaran atau Nasihat

Metode ini merupakan pendekatan langsung, di mana guru menyampaikan nilai-nilai moral melalui ceramah, dialog, diskusi, atau teguran yang bersifat mendidik. Menurut Hurlock (1990), metode ini bertujuan agar peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai moral melalui penyampaian yang logis dan menyentuh hati. Nasihat moral dapat diberikan dalam situasi formal (seperti pembelajaran di kelas) maupun non-formal (seperti saat terjadi pelanggaran aturan). Contohnya: pada saat upacara bendera hari senin guru atau kepala sekolah memberi amanat yang menyisipkan nilai moral kebangsaan, saling menghormati, dan tanggung jawab.

b. Metode Keteladanan

Menurut Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, perilaku manusia sebagian besar dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang dijadikan panutan. Dalam konteks pembinaan moral, guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan. Melalui keteladanan yang konsisten, peserta didik terdorong untuk meniru perilaku moral yang ditampilkan oleh guru atau orang dewasa di sekitarnya. Contohnya: guru selalu berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, datang tepat waktu ke sekolah dan kelas menjadi contoh bagi peserta didiknya.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya pembentukan moral dengan melatih peserta didik melakukan perilaku baik secara terus-menerus hingga menjadi karakter. Menurut Suyadi (2013), pembiasaan dapat membentuk watak melalui pengalaman dan pengulangan tindakan moral secara nyata dalam keseharian.

Contohnya seperti guru membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Bila dilakukan terus-menerus, perilaku tersebut akan tertanam menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

2. Tinjauan Umum Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin '*Charakter*', yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Ulfah, 2022). Menurut Samami (2016), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu menurut Arifudin (2022) karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya.

Menurut Tanjung (2019) bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sedangkan menurut Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in (2011) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam dan anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Kesimpulannya, bahwa karakter yaitu karakteristik yang membedakannya dengan orang lain, yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan

sehari-hari. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Pengertian Karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain.” Pengertian Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) adalah “Bawaan, hati, jiwa dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Menurut Samrin (2016:123) “Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.”

Menurut Mareta Rahma (2013:12) “Karakter adalah sifat khas yang terpatris pada diri seseorang, diwujudkan melalui nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.” Pendapat lain menurut Zakiah Habsari (2017:26) karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku suatu individu

yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.”

Menurut Nuzula (2017:17) “Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia”. Dapat disimpulkan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia berfungsi untuk membedakan dirinya dengan orang lain lalu diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

b. Elemen-elemen dari karakter

Elemen-elemen dasar dari karakter Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2012:11) ialah:

1. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan (*drives*): Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu.

Dorongan individu seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

2. *Insting*

Insting: ialah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. *Insting* ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersama dengan dorongan-dorongan, *insting* ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia

3. Refleks-refleks

Refleks-refleks: adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan

kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata dan lain-lain. Sedangkan reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan yang disengaja.

4. Sifat-sifat karakter

- 1) Kebiasaan: ekspresi terkondisionir dari tingkah laku manusia.
- 2) Kecenderungan-kecenderungan: hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertujua pada suatu obyek yang konkret, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

5. Organisasi perasa, emosi dan sentimen

Perasaan disebut pula sebagai rencana emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang di hayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya.

Sentimen adalah semacam perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi sifat karakter yang utama atau yang kardinal.

6. Minat atau *interesse*

Perhatian dan minat/*interesse* perhatian dan minat (bebareng dengan emosi-emosi dan kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi merupakan itu merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung. Dan ada perhatian yang tidak langsung atau *indirect* atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan, mengarah pada suatu obyek.

7. Kebajikan dan dosa

Kebajikan dan dosa merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian-penilaian positif dan negatif. Kebajikan yang didukung oleh himbauan hati nurani itu membawa manusia kepada

kebahagiaan ketentraman batin dan transendensi diri atau peningkatan atau kenaikan diri. Dosa-dosa yang sifatnya tidak baik antara lain: sombong, tamak serakah, kikir, cemburu, iri hati dan lain-lain. Semua ini menarik manusia pada kepedihan, kesengsaraan dan kehancuran.

8. Kemaunan

Kemaunan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal atau pikiran. Jadi, pada kemaunan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan finalnya. Lagi pula, kemaunan itu merupakan organisator dari karakter.

c. Jenis-Jenis Karakter Yang Perlu Dikembangkan

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing jenis karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Jenis-jenis Karakter Yang Perlu Dikembangkan

No.	Jenis Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas

		kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir dan bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, politik dan ekonomi bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ko-munikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya

		untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Paskur Kemendikbud, pengembangan pendidikan dan karakter bangsa hlm. 9- 10

d. Pengertian Pembentukan Karakter

Menurut Sri Haryati (2017:7) Pembentukan karakter merupakan “usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.” Menurut Nuzula (2017:17) “Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.” Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Zubaedi (2012:67) Pembentukan karakter adalah “usaha yang bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci.” Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan pembentukan karakter adalah proses terarah yang bertujuan membentuk sebuah karakter pada seorang individu agar terciptanya kepribadian yang baik

dalam dirinya dan bisa dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Proses Pembentukan Karakter

Menurut Nasarudin (2009:36) Proses pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

2. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna. Dalam pembentukan karakter diyakini perlu penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan moral di sekolah.

f. Strategi Pembentukan Karakter

Menurut Agus Zaenal Fitri (2012:69) Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

1. Pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
2. Pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
3. Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.
4. Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.

Keempat tahapan tersebut diperlukan agar peserta didik terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral).

Menurut Ahmad Tafsir “Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, menghukum (dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak”.

g. Tujuan Pembentukan Karakter

Menurut Yuyun Sunarti (2014:267) terdapat tiga tujuan pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

h. Faktor-faktor Pembentuk Karakter

Faktor pembentuk karakter adalah berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana kepribadian, nilai dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang. Menurut Gunawan (2014) faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Terdapat lima hal yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

a. *Insting* atau naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

c. Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud walau disertai berbagai rintangan. Manfaat dari sebuah kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik.

d. Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya dalam berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk berbuat baik dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

e. Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya, selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan bertujuan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentuk karakter.

b. Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang dibesarkan, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan komunitas memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, kebiasaan, dan sikap yang diterima seseorang. Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, guru dan figur otoritas lainnya dapat membentuk landasan moral dan etika seseorang.

i. Teori Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*”

Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the*

deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan). Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Menurut Thomas Lickona (2013) dalam bukunya *Educating for Character*, ia menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui lingkungan yang mendukung, pembelajaran nilai, dan keteladanan dari orang dewasa. Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter mencakup nilai-nilai universal seperti:

- a. **Religius** (nilai-nilai spiritual atau keimanan sebagai dasar moralitas)
- b. **Rasa hormat** (*respect*) terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan,
- c. **Disiplin** Sebagai kemampuan mengatur diri sesuai norma dan tanggung jawab,
- d. **Tanggung jawab** (*responsibility*) dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

3. Tinjauan Umum Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” Menurut Askhabul Kirom (2017:75) peserta didik adalah “orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.” Pendapat lain menurut Iwan Ridwan Maulana (2017:6) peserta didik diartikan sebagai “orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.” Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang ikut serta dalam mengembangkan potensinya melalui suatu sistem pelayanan pendidikan tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

b. Hakikat Peserta Didik

Menurut Sudarwan Darnim dalam Eka saputri (2012:16) banyak sekali sebutan yang berkaitan dengan “peserta didik” walaupun begitu terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniature orang dewasa.

4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya .
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan (2017) dengan judul “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembinaan pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja di Kelurahan Suli melalui wadah: keluarga, (dilaksanakan dilingkungan keluarga masing-masing dengan cara memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan mendorong pemuda untuk aktif berorganisasi atau bermasyarakat lebih diintensifkan), pemerintah (dilaksanakan oleh aparat Kelurahan dan harus ada perhatian terus-menerus), masyarakat (dilaksanakan oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama menjadi suatu kedinamisan untuk kebersamaan), Berbagai

faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minum-minuman tuak dapat ditinjau dari segi sosial dan psikologis yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Penghambat dalam Pembinaan Moral dalam Karakter Remaja di Kelurahan Suli yakni orang tua, aparat pemerintah, tokoh masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (Y) nya yakni sama-sama meneliti terkait mengenai pembinaan moral. Perbedaan nya terletak pada metode penelitiannya karena peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika, Hasbi, dan Amir Faqihudin Assafari dengan judul “Urgensi Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Palopo; (2) mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo; (3) temukan mencari solusi untuk mengatasi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukannya karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis, pedagogis dan sosiologis, sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis melalui data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Palopo telah berlangsung sesuai dengan ketentuan dan norma pendidikan berupa karakter jujur, baik sopan santun dan disiplin. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 3 Palopo merupakan lingkungan siswa dan teman-temannya. teman sebaya, dan sekolah lingkungan. Solusi dari kendala tersebut adalah dengan melibatkan orang tua dan keluarga memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik serta memberikan penghargaan dan motivasi sistem dan melibatkan seluruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter. Persamaan dalam penelitian ini

terletak pada variabel (X dan Y) nya yakni sama-sama meneliti terkait mengenai pembinaan moral dan pembentukan karakter. Perbedaan nya terletak pada metode penelitiannya karena peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode psikologis sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiana (2014) berjudul “Pengaruh Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Pengaruh Guru PKn SMK Muhammadiyah 01 Pati berada pada kriteria sangat tinggi, hal ini didukung oleh skor sebesar 70,80% dalam arti penanaman karakter pada anak bisa dimiliki dengan sangat baik salah satunya berkat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn.
 - b. Karakter yang dimiliki oleh siswa SMK Muhammadiyah 01 Pati termasuk cukup tinggi, hal ini didukung dengan hasil hitung sebesar 65,70% yang berarti anak memiliki karakter dengan cukup baik, salah satunya disebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PKn.
 - c. Hasil hitung (F hitung) diperoleh = 11,228, angka tersebut lebih besar dari angka dalam table F=2,617, karena $11,228 > 2,617$, maka hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi “Ada pengaruh positif guru PKn terhadap pembentukan karakter bagi siswa SMK Muhammadiyah 01 Pati” diterima. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel (X) peneliti adalah Guru Pkn sebagai pengaruh dari pembentukan, persamaannya yaitu pada variabel (Y) yaitu pembentukan karakter.
4. Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin (2013) berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan materi di kelas diharapkan mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran mengenai implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tentunya guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena PKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel (X) yaitu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, persamaannya yaitu pada variabel (Y) yaitu pembentukan karakter.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aqsal Arlian Raya (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 5 Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan indikator variabel independen (X) yaitu: membina dan menanamkan nilai moral, meningkatkan dan memperluas tatanan nilai keyakinan seseorang atau kelompok dan membina meningkatkan jati diri atau kualitas diri manusia serta variabel dependen (Y) yaitu: religius, disiplin dan peduli lingkungan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (Y) nya yakni sama-sama meneliti terkait mengenai pembentukan karakter. Persamaan yang lain terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan nya terletak variabel (x) nya karena peneliti sebelumnya meneliti tentang pendidikan moral sedangkan penulis akan meneliti tentang pola pembinaan moral.

C. Kerangka Berpikir

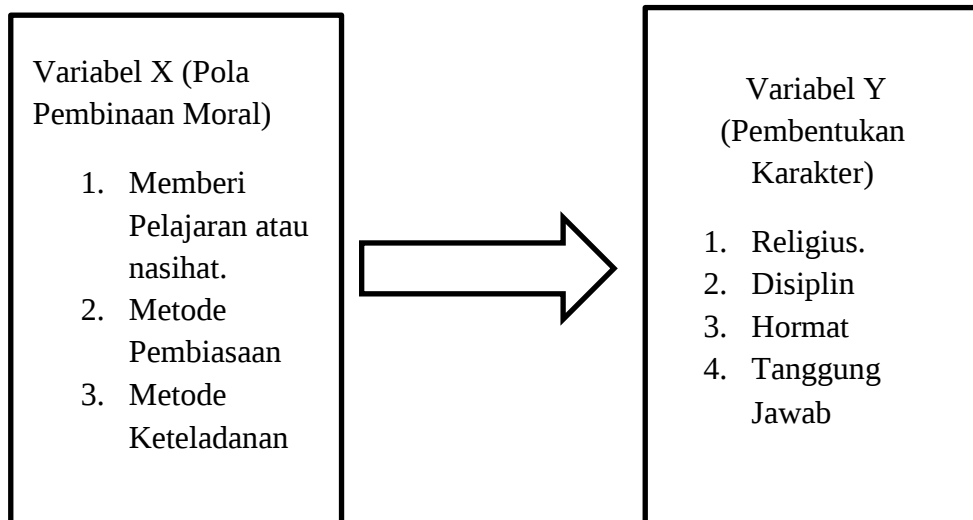
Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan 2 variabel atau lebih. Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana pengaruh pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Pembinaan moral merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik

sehingga peserta didik bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut.

Urgensi pembinaan moral bagi setiap individu merupakan hal yang mutlak dilakukan sebagai upaya membangun generasi yang kotributif bagi kemajuan bangsa. Upaya pembinaan moral tentu tidak dapat melepaskan diri dari aspek-aspek psikis yang terdapat pada individu yang dimungkinkan berpengaruh dalam proses pencapaian keberhasilan pembangunan karakter itu sendiri. Salah satu aspek psikis individu yang paling berpengaruh signifikan bagi perkembangan kepribadian individu adalah aspek moral.

Pembinaan moral bagi anak dapat mengubah perilaku anak, sehingga jika sudah dewasa mereka bisa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Peningkatan pertimbangan moral pada diri anak yang dirancang melalui pendidikan di sekolah dapat membantu pembentukan kepribadian anak, karena dengan terbentuknya pertimbangan moralnya, anak akan berperilaku sesuai dengan cara berpikir moral yang ada padanya.

Pembinaan moral berpengaruh cukup besar dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dimana Pembinaan moral memiliki esensi untuk mendorong komitmen seseorang untuk melakukan tindakan, sehingga terjadinya perubahan perilaku. Pembinaan moral ini mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yang diantaranya religius, disiplin, hormat dan tanggung jawab. Pengaruh pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik tidak akan diketahui tanpa adanya penelitian yang dilakukan secara langsung. Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan suatu kerangka pikir yang jelas. Sehingga dapat menjadi acuan dalam pembahasan nantinya.



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : adanya Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Ho : tidak adanya Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 27 dan Microsoft excel 2010. Menurut Muhammad Nasir (2013:54) “penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembinaan Moral Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017:64) populasi adalah lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Populasi biasanya dinyatakan pada judul penelitian. Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa populasi merupakan aspek atau karakteristik dari subjek penelitian tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Jumlah populasi seluruh peserta didik adalah yang terbagi dalam beberapa kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah populasi peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Lampung Timur Ajaran 2024/2025

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	12	18	30
2.	VII B	14	18	32
3.	VII C	14	18	32
4.	VII D	14	18	32
5.	VII E	13	18	31
6.	VII F	16	16	32
7.	VII G	16	16	32
Total				221

Sumber: Data Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu dengan mengambil populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk penarikan sampel penulis berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto, 2017) yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas VII
MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VII A	30	$30 \times 25\% = 8$
2.	VII B	32	$32 \times 25\% = 8$
3.	VII C	32	$32 \times 25\% = 8$
4.	VII D	32	$32 \times 25\% = 8$
5.	VII E	31	$31 \times 25\% = 8$
6.	VII F	32	$32 \times 25\% = 8$
7.	VII G	32	$32 \times 25\% = 8$
		Total	56

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2024

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), dalam bukunya mendefinisikan variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval dan rasio). Dalam penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi dan variabel terikat (diberi simbol y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah Pola Pembinaan Moral.

2. Variabel terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat (y) Dalam penelitian ini adalah Pembentukan Karakter Peserta Didik.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ialah penjelasan dan penegasan terkait dengan sesuatu konsep yang menggunakan konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan dimensi serta bagaimana cara mengukurnya. Definisi konseptual variabel sangat dibutuhkan dalam penelitian karena akan memperjelas terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang :

1. Pola Pembinaan Moral

Pola pembinaan moral adalah suatu upaya untuk mengatur langkah-langkah yang akan ditempuh oleh guru atau pendidik untuk menanamkan, menumbuhkan, meningkatkan serta memperbaiki nilai-nilai moral peserta didik demi terbentuknya manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan yang dicita-citakan agama, bangsa dan negara.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah proses terarah yang bertujuan membentuk sebuah karakter pada seorang peserta didik agar terciptanya kepribadian yang baik dalam dirinya dan bisa dijadikan teladan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat memahami dan memberikan gambaran pada penelitian ini dengan lebih jelas, maka perlu adanya definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel ialah pemberian gambaran praktis suatu variabel penelitian dengan memberikan makna dari suatu kegiatan atau aktivitas. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya definisi operasional merupakan variabel yang dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya serta dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

1. Pola Pembinaan Moral

Pola Pembinaan moral adalah proses pengembangan nilai-nilai moral atau etika dalam individu atau kelompok melalui pendidikan,

pembinaan, dan pengawasan . Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Timur dikalangan Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur Kelas VII. Maka indikator yang digunakan dalam pembinaan moral ini adalah:

1. Memberi Pelajaran atau nasihat.
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Keteladanan.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter peserta didik adalah penilaian peserta didik terhadap penerapan karakter hasil pendidikan moral dilakukan dengan skala melalui indikator pembentukan karakter religius, disiplin, hormat, dan tanggung jawab yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Lampung Timur di kalangan Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur Kelas VII. Maka indikator yang digunakan dalam pembentukan karakter ini adalah:

1. Religius.
2. Disiplin.
3. Hormat
4. Tanggung Jawab.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh pola pembinaan moral dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh pola pembinaan moral , (Y) pembentukan karakter peserta didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a,b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pola pembinaan moral dinyatakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Cukup Berpengaruh

Pola pembinaan moral dinyatakan cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan baik namun belum sepenuhnya.

3. Kurang Berpengaruh

Pola pembinaan moral dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik apabila peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur tidak mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas 7 MTs Negeri 2 Lampung Timur. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga dapat membantu responden untuk menjawabnya sehingga bisa menghemat waktu. Angket tertutup digunakan untuk melihat data peserta didik dan juga memfasilitasi analisis agar peneliti lebih mudah dalam pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu: (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberi nilai atau skor satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, dilakukan

wawancara kepada peserta didik dan guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur sebagai teknik pendukung atau penunjang dari angket.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini sasarannya adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri 2 Lampung Timur yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga dapat menjawab tiga alternatif jawaban (Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan sebuah perbincangan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga, dapat diperoleh inti yang akan menjadi kesimpulan dari sebuah topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrumen sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data hanya diketahui oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada peserta didik kelas 7, guru BK dan guru Pendidikan Pancasila di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter di MTS Negeri 2 Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau rekaman lainnya, yang bertujuan untuk memberikan bukti, keterangan atau referensi tentang suatu peristiwa, proses, atau subjek tertentu. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni dalam bentuk dokumen, seperti foto, catatan harian, video, dan lain-lain.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS Versi 27 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total;
2. Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*;
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*;

4. Klik *Pearson* >> OK.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 27. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Indeks Koefisien

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $dfN - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pernyataan/pernyataan tersebut reliabel.

- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pernyataan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan-pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikuti sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel} .

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pola Pembinaan Moral) dan angket (Pembentukan karakter peserta didik). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat dari Pengaruh Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Arikunto, 2019)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikasi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dengan bantuan SPSS 27 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- 2) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.

- 3) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan.
- 4) Kemudian klik *Continue*.
- 5) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik OK.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) “uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.” Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Pola Pembinaan Moral (variabel X) dan Pembentukan Karakter (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Pola Pembinaan Moral (X) sebagai variabel bebas dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS Versi 27.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada peran guru ppkn (X) dalam melakukan pembinaan moral kepada peserta didik (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada peran guru ppkn (X) dalam melakukan pembinaan moral kepada peserta didik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut prayitno (2008), uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel bebas secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat. Adapun beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $32-2$ dan α 0.05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak. Lalu untuk menguji hipotesis yaitu: menggunakan uji regresi linieritas sederhana dengan bantuan SPSS 27 sebagai berikut:

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k^2) dan dk penyebut ($n-k$), adapun tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas. Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pola Pembinaan Moral (X) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y).

Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga

$X = 0$ (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pengaruh pola pembinaan moral terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat Pengaruh Pola Pembinaan Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan presentase sebesar 49,2%. Pengaruh ini dibuktikan secara nyata melalui berbagai penerapan di lingkungan sekolah. Pada aspek memberi pelajaran atau nasihat, guru secara rutin memberikan arahan moral kepada peserta didik melalui kegiatan seperti ceramah keagamaan, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta diskusi nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Selain itu, guru bimbingan konseling juga memberikan nasihat yang bersifat mendidik bagi peserta didik yang memerlukan pembinaan karakter secara khusus. Pada aspek keteladanan, para guru dan tenaga kependidikan menunjukkan sikap positif seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan, berbicara santun, serta menunjukkan sikap religius dan bertanggung jawab. Keteladanan ini memberi dampak nyata karena peserta didik cenderung meniru perilaku positif dari figur yang mereka hormati, terutama guru yang berperan sebagai panutan. Sementara itu, pada aspek pembiasaan, sekolah melaksanakan program-program rutin yang mendukung pembentukan karakter, seperti piket kelas untuk menumbuhkan tanggung jawab, gerakan salam dan senyum saat masuk sekolah sebagai bentuk penghormatan, serta pelaksanaan ibadah bersama dan peringatan hari besar keagamaan untuk menanamkan karakter religius.

Penegakan tata tertib sekolah secara konsisten juga melatih peserta didik dalam kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu penerapan pola pembinaan moral melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah yang berarti bahwa upaya pembinaan moral di sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk karakter yang religius, hormat, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pola pembinaan moral memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai Pemimpin Sekolah diharapkan agar terus mendukung dan memfasilitasi program-program pembinaan moral melalui metode pemberian pelajaran atau nasihat, keteladanan guru, serta kegiatan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program kerja yang mendukung pembentukan karakter dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembinaan karakter peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, aktif memberikan nasihat moral yang membangun, serta membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti religius, hormat, disiplin, dan tanggung jawab. Konsistensi guru dalam tiga metode ini akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerima dan menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan oleh guru maupun lingkungan sekolah. Mereka juga diharapkan memiliki kesadaran untuk membentuk karakter diri yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, seperti menambahkan faktor lingkungan keluarga atau pergaulan teman sebaya yang juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Selain itu, penelitian di jenjang pendidikan yang berbeda juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Muhammad Zain
- Akmal, Sutja. Dkk.2017. *Penulisan Skripsi Untuk Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003 No 20. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. In Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Gava Media.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta:ArRuzz Media.
- Habsari, Zakiah. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Volume 1 No 1.
- Haryati, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.

- Isjoni. 2010. *Moral Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta .
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Al Murabbi. Volume 3 No 1.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)* Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Lainnya. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Malo, Mannase dkk. 1989. Metode Penelitian Masyarakat.
- Mannan A. 2017. *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Lawu*. Jurnal Aqidah-Ta, 3(1): 64 (online).
- Mentari, A. 2017. *Kajian Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Karakter Bangsa dan Pendidikan Kebangsaan*, 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mentari, A. 2017. *Study Thought Ki Hajar Dewantara on The Concept of Character and National Education*. In 4th International Conference on English Literature and Humanities (ELH-2017)pp. 480-484).

- Mentari, A., Yanzi, H., & Nopiana, N. 2020, August. *Character Building Since Early Childhood Through Story Telling About Folklore*. In International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2009 (ECEP 2019) (pp. 43-47).
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. *Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi (studi di Universitas Lampung)*. Jurnal Kultur Demokrasi, 10(1), 1–8.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasarudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nizar, S. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., Nurhayati, N., & Yanzi, H. *Peranan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Warga Negara Cerdas yang Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip 2019 (pp. 413-426).
- Nurmalisa, Y. 2016. *Pembinaan moral untuk remaja di sekolah menengah atas melalui lembaga sosial*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung.
- Nurmalisa, Y., & Kurniawan, D. A. 2019. *Peranan pendidikan budi pekerti dalam pembinaan warga negara cerdas yang berkarakter di era revolusi industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
- Nuzula. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*. Institut Agama Islam Negeri Kediri: Tesis.
- Prasetyo, Hendri Pugu. 2012. *Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Dahlan*.
- Prayitno, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press.
- Sarmin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib. Volume 9 No 1.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skinner, B. F. 1953. *Science And Human Behavior*. Macmillan. New York.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. cetakan ke 1 Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed) .
- Sunarti, Yuyun. 2014. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbawiyah. Volume 11 No 2.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga, Cetakan Keenam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yusuf, S. 2021. *Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zamroni, 2011, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nazir, Moh.2013. *Metode Penelitian Bogor* : Ghalia Indonesia.
- Zubaedi. 2020. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.